

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* ke *borrower*. Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, *lenders* mengharapkan akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Dari sisi *borrowers* tersedianya dana dari pihak luar memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan (Husnan, 2009:3-4).

Ada beberapa bentuk lembaga pasar modal di Indonesia, salah satunya Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga pasar modal yang menyelenggarakan perdagangan efek di Indonesia. Efek yang diperdagangkan terdiri dari berbagai macam, salah satunya adalah saham. Menurut Sutrisno (2012:100), “saham adalah surat bukti kepemilikan perusahaan yang memberikan penghasilan tidak tetap”.

Sebelum melakukan investasi dalam bentuk saham, seorang investor (*lender*) selalu mempertimbangkan berbagai hal terutama kinerja

dari perusahaan yang akan dibeli sahamnya. Secara umum, kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Ermayanti, 2009). Salah satu alat analisis keuangan yang biasanya digunakan oleh investor dalam menganalisis kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan, yaitu dengan cara menghubungkan elemen-elemen yang ada di laporan keuangan perusahaan yang akan ditanamkan modalnya.

Ada beberapa rasio keuangan yang umum digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, salah satunya adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Ukuran rasio likuiditas terdiri dari beberapa alat ukur diantaranya *current ratio* dan *quick ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek, sedangkan *quick ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar (Sutrisno, 2012:216).

Kinerja suatu perusahaan dapat tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik (Listiarakhma, 2010). Karena harga saham merupakan cerminan dari kondisi suatu perusahaan, maka

manajemen perusahaan selalu dituntut untuk meningkatkan nilai ataupun kinerja perusahaan yang dibuktikan dengan peningkatan harga saham perusahaan. Dengan kata lain, jika kinerja perusahaan diukur dengan rasio likuiditas, maka semakin tinggi tingkat likuiditas, nantinya akan semakin tinggi pula harga saham. Karena tingkat likuiditas yang semakin tinggi mengindikasikan peningkatan kinerja perusahaan.

Pergerakan kinerja perusahaan dan harga saham yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek periode 2010-2014 justru tidak sesuai dengan teori yang ada bahwa peningkatan kinerja perusahaan yang tercermin dari pertumbuhan rasio keuangan yang baik, akan diikuti pula dengan peningkatan harga saham, dan sebaliknya. Dilihat dari pergerakan rasio likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*) dengan harga saham perusahaan makanan dan minuman tersebut, hasilnya tidak selalu berbanding lurus, dalam artian ada suatu keadaan ketika rasio likuiditas naik, harga saham justru mengalami penurunan. Sebaliknya, ketika rasio likuiditas turun, harga saham justru mengalami kenaikan. Fenomena tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.1 : Perkembangan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR) dan Harga Saham (HS) Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2015

KODE PERUSAHAAN		TAHUN					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)	CR	2.04	1.91	2.00	1.67	1.81	1.71
	QR	1.46	1.40	1.41	1.25	1.43	1.40
	HS (Rp)	4875	4600	5850	6600	6750	5175
ROTI (Nippon Indosari Corporindo Tbk)	CR	2.30	1.28	1.12	1.14	1.37	2.05
	QR	2.20	1.17	1.01	1.02	1.23	1.94
	HS (Rp)	530	665	1380	1020	1385	1265
ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)	CR	2.60	2.87	2.76	2.41	2.18	2.33
	QR	2.07	2.33	2.26	1.80	1.73	1.90
	HS (Rp)	4675	5200	8000	10200	13150	13475
DLTA (Delta Djakarta Tbk)	CR	6.33	6.01	5.26	4.71	4.47	6.42
	QR	5.40	5.13	4.38	3.63	3.46	5.13
	HS (Rp)	120000	111500	255000	380000	390000	520000

Sumber: www.idx.co.id dan finance.yahoo.com (data telah diolah)

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 *current ratio* dan *quick ratio* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari 2.00 menjadi 1.67 (*current ratio*) dan dari 1.41 menjadi 1.25 (*quick ratio*), namun harga sahamnya justru mengalami kenaikan yaitu dari Rp. 5.850 menjadi Rp. 6.600. Hal serupa terjadi pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk tahun 2011, dimana *current ratio* dan *quick rationya* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari 2.30 menjadi 1.38 (*current ratio*) dan dari 2.20 menjadi 1.17 (*quick ratio*), sedangkan harga sahamnya justru mengalami kenaikan yaitu dari Rp. 530 menjadi Rp. 665.

Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dapat dilihat bahwa dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 *current ratio* dan *quick rationya* mengalami penurunan, sedangkan harga sahamnya justru mengalami kenaikan. Selain itu, pada PT. Delta Djakarta Tbk juga dapat dilihat bahwa dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 *current ratio* dan *quick rationya* mengalami penurunan, namun harga sahamnya justru mengalami kenaikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2015”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi identifikasi masalah yaitu

1. Kinerja suatu perusahaan dapat tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun, pergerakan kinerja perusahaan dan harga saham yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek periode 2010-2015 justru tidak sesuai dengan teori yang ada.

2. Terdapat suatu keadaan ketika rasio likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*) naik, harga saham justru mengalami penurunan. Sebaliknya, ketika rasio likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*) turun, harga saham justru mengalami kenaikan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah- masalah sebagai berikut.

1. Apakah *Current Ratio* perusahaan memiliki pengaruh terhadap Harga Saham (*Common Price*) ?
2. Apakah *Quick Ratio* perusahaan memiliki pengaruh terhadap Harga Saham (*Common Price*) ?
3. Apakah *Current Ratio* dan *Quick Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Harga Saham (*Common Price*) ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk Mengetahui Pengaruh *Current Ratio* Perusahaan terhadap Harga Saham (*Common Price*).
2. Untuk Mengetahui Pengaruh *Quick Ratio* Perusahaan terhadap Harga Saham (*Common Price*).
3. Untuk Mengetahui Pengaruh *Current Ratio* dan *Quick Ratio* secara bersama-sama terhadap Harga Saham (*Common Price*).

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.5.1. Manfaat Praktis

1. Bagi Investor, untuk memberikan acuan pengambilan keputusan investasi terkait dengan tingkat pengembalian.
2. Bagi pihak manajemen, memberikan kemampuan untuk dapat menyajikan kinerja terbaik untuk memperbaiki likuiditas.
3. Bagi para peneliti di bidang keuangan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik.

1.5.2. Manfaat Teoritis

Penulis berharap hasil penelitian dapat bermanfaat bagi dunia manajemen dan disiplin ilmu lain. Serta penulis juga berharap semoga penerapan pendidikan dan latihan mendapatkan perhatian yang lebih besar dalam dunia pendidikan di kemudian hari.